

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Theory Behavior* (TB)

###### a. Definisi *Theory Behavior* (TB)

Teori perilaku atau *theory behavior* (TB) merupakan suatu teori yang umumnya digunakan untuk menjelaskan bagaimana perilaku manusia atau suatu individu dalam lingkungannya. Untuk lebih jelasnya akan dibahas mengenai pengertian dan faktor-faktor yang ada pada *theory behavior* (TB).

*Theory behavior* adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner mengenai perubahan perilaku atau tingkah laku manusia sebagai hasil dari suatu pengalaman.<sup>24</sup> Teori behavioristik merupakan suatu teori yang mempelajari bagaimana perilaku manusia. Perspektif *behavior* ini terfokus pada peran dalam menjelaskan perilaku atau tingkah laku manusia dengan terjadi rangsangan (*stimulus*) yang dapat menimbulkan reaksi (*respons*). Dapat diasumsikan mengenai tingkah laku menurut *theory behavior* ini bahwasannya tingkah laku manusia ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dikendalikan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran..., hlm. 21.

<sup>25</sup> Psikologi Belajar dan Mengajar..., hlm. 26.

*Theory behavior* dikembangkan lagi oleh Jhon B. Waston seorang ahli psikologi Amerika. Teori behavioristik yang mengimplementasikan prinsip penguatan *stimulus respons* akan semakin kuat jika diberi penguatan (*reinforcement*). Penguatan stimulus dapat berupa penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Penguatan positif dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku atau dengan kata lain respon akan semakin kuat, sedangkan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku tertentu berkurang atau hilang.<sup>26</sup>

*Theory behavior* menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat secara khusus diamati, diukur dan dievaluasi. Perubahan terjadi dengan melalui rangsangan (*stimulus*) menyebabkan hubungan perilaku *respons* berbasis aturan (*reaktivitas*). Faktor eksternal dapat menjadi rangsangan (*stimulus*) tersendiri, sebagai respon fisik terhadap suatu stimulus dapat memperkuat koneksi, asosiasi, karakteristik dan kecenderungan perilaku respon stimulus. *Theory behavior* sendiri menekankan pada faktor lingkungan, menekankan pada elemen parsial, dan menekankan perilaku nyata.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Herpratiwi, "Buku Teori Belajar dan Pembelajaran," Media Akademi, 2016, hlm. 2, diakses melalui <http://repository.lppm.unila.ac.id/8903/> tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>27</sup> Mohammad Syamsul Anam dan Wasis D Dwiyo, "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," Universitas Negeri Malang, 2019, hlm. 2, diakses melalui [https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/TEORI\\_BELAJAR\\_BEHAVIORISTIK\\_DAN\\_IMPLIKASI.pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/TEORI_BELAJAR_BEHAVIORISTIK_DAN_IMPLIKASI.pdf) 3 Oktober 2023.

Poin yang utama dalam *theory behavior* yaitu bahwa perilaku yang seharusnya dipelajari, dikarenakan perilaku dapat dipelajari secara langsung untuk melihat bagaimana perubahan tingkah laku atau perilaku yang ada pada manusia. Dalam hal ini juga tidak seharusnya kejadian-kejadian mental diabaikan begitu saja, dengan adanya perubahan mental pada diri manusia dapat mempengaruhi perubahan perilaku atau tingkah laku pada suatu individu juga.<sup>28</sup>

Jadi, menurut penulis *theory behavior* (TB) merupakan suatu teori yang mempelajari tingkah laku atau perilaku suatu individu dalam membuat keputusan atau mengambil keputusan final yang akan dijalankan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau menilai bagaimana perilaku individu masing-masing dalam menentukan suatu yang akan dilakukan yang biasanya dapat dipengaruhi oleh kemauan pribadi ataupun dapat dengan cara menerima rangsangan atau stimulus dari luar diri sendiri contohnya mendapatkan rangsangan dari sebuah kebiasaan yang ada pada lingkungan tempat tinggal sehingga dapat menjadi suatu pemicu seseorang mengambil suatu keputusan.

---

<sup>28</sup> Ulfani Rahman, Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi, ed. oleh Yusuf Hidayat (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 20, diakses melalui <https://ebooks.uin-alauddin.ac.id/repository/d12d7f70281d4c9549aa59996f98cb77.pdf> tanggal 2 Oktober 2023.

b. Faktor-Faktor *Theory Behavior* (TB)

*Theory behavior* (TB) memiliki beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku atau tingkah laku suatu individu, yaitu sebagai berikut:

1) Stimulus Eksternal

Stimulus merupakan suatu rangsangan yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal maupun internal yang menimbulkan suatu respon atau reaksi tertentu dari suatu individu. Stimulus memiliki peran penting dalam psikologi dikarenakan dapat memicu respon atau reaksi yang beragam sehingga stimulus dapat mempengaruhi perilaku atau tingkah laku individu dalam berbagai hal contohnya seperti dalam pengambilan suatu keputusan.

Stimulus eksternal adalah semua yang berasal dari luar dan mempengaruhi tubuh, apa saja yang menyentuh pada salah satu dari lima indera. Setiap orang yang menerima stimuli eksternal melalui berbagai media yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Seseorang yang menerima stimuli sensori melalui pandangan, suara, aroma, rasa, dan tekstur. Stimulus eksternal merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar diri seperti lingkungan.<sup>29</sup> Dengan adanya stimulus eksternal, suatu individu dapat dengan

---

<sup>29</sup> Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat..., hlm. 111.

mudah terpengaruh karena melihat bagaimana individu lain dalam suatu lingkup lingkungan melakukan suatu hal, maka dapat memicu individu lain untuk meniru atau mengikuti dan tertarik untuk melakukannya.

Stimulus eksternal merupakan rangsangan yang muncul dari luar seorang individu seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, suatu lembaga. Stimulus eksternal ini bisa muncul karena suatu hal yang terbiasa, sering dilakukan, dan banyak orang yang melakukannya di suatu lingkup lingkungan yang dapat menarik individu lain untuk ikut melakukannya.<sup>30</sup> Dengan adanya kebiasaan yang terjadi di lingkungan maka akan tersimpan di ingatan seseorang sehingga informasi yang di dapat akan selalu di ingat orang tersebut dan terbentuk suatu kebiasaan sehingga dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan seseorang. <sup>31</sup> Stimuli eksternal meliputi berbagai kejadian, obyek, dan orang yang berada di luar individu. Suatu individu akan membentuk persepsi, perasaan, dan makna sebuah kesan yang dibuat tentang dirinya dan sekitarnya pada saat tertentu.

---

<sup>30</sup> Dwi Okti Sudarti, "Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2019), hlm. 63, diakses melalui <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173> tanggal 4 Oktober 2023.

<sup>31</sup> Ketut Bali Sastrawa dan I Putu Suardipa, "Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne," *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1.2 (2020), hlm. 170, diakses melalui <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/haridracarya/article/view/1436> tanggal 6 Oktober 2023.

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Ujang Sumarwan stimulus atau rangsangan terhadap seorang individu yang akan menyebabkan pengenalan kebutuhan (*need recognition*). Rangsangan tersebut bisa datang dari dalam diri seseorang, yang di mana rangsangan tersebut akan terjadi karena adanya gap antara apa yang dirasakan dengan apa yang seharusnya dirasakan. Gap inilah yang mengakibatkan adanya rasa berkeinginan seseorang untuk melakukan apa saja untuk memenuhi gap tersebut, sehingga seseorang merasakan adanya pengenalan kebutuhan akan suatu hal tersebut.

Stimulus eksternal memiliki beberapa indikator yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan yaitu:<sup>32</sup>

a) Budaya

Budaya merupakan pemicu mendasar dari sebuah keinginan dan perilaku seorang individu. Ketika seorang individu ini tumbuh dalam suatu masyarakat maka seorang individu tersebut akan mempelajari apa saja nilai-nilai yang ada pada Masyarakat tersebut.

---

<sup>32</sup> Sri Aliami, Samari, dan Faisol, "Faktor Internal Dan Eksternal Perilaku Konsumen: Fenomena Dalam Keputusan Membeli Pada Rumah Makan Keboen Rodjo Kediri," *Efektor*, 9.1 (2022), hlm. 38, diakses melalui <https://doi.org/10.29407/e.v9i1.16454> pada 5 Desember 2023.

b) Kelas Sosial

Dalam kelas sosial ini perilaku seorang individu dapat dipengaruhi oleh sekelompok individu, yang mana dalam kelompok tersebut dapat mempengaruhi satu sama lainnya dalam hal ini dapat disebut kelompok dalam sebuah lingkungan selain itu juga dapat dipengaruhi dengan latar belakang pendidikan.

c) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan suatu kelompok kecil yang mana dapat dengan mudah mempengaruhi suatu individu untuk melakukan hal yang sama secara bersamaan, dalam kelompok ini dapat mencakup teman kerja, teman dekat, maupun yang lainnya.

d) Keluarga

Keluarga dapat menjadi pengaruh yang sangat besar dalam melakukan suatu hal, ini dikarenakan dalam lingkup keluarga akan membantu atau menjadi faktor dalam mengambil keputusan.

e) Lembaga

Lembaga dapat berpengaruh bagi seorang individu untuk mengambil keputusan, ini dapat terjadi karena adanya keterbukaan suatu lembaga dalam pengelolaannya maka

dapat dipercaya oleh seorang individu untuk mengambil keputusan.

## 2) Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) menurut Usman dalam Calista 2019 merupakan suatu bentuk respon, yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku seorang individu, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau memberikan umpan balik (*feedback*) bagi yang menerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan maupun koreksi.<sup>33</sup> Atau sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi kembali tingkah laku tersebut.<sup>34</sup>

Penguatan yang diberikan seorang individu harus tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat memicu individu lain secara keseluruhan dalam suatu lingkup memiliki respon positif yang diberikan seorang individu terhadap perilaku individu lain dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Viona Calista, Nina Kurniah, dan Mona Ardina, "Hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Padu Pembina 1 Kota Bengkulu)," Jurnal Ilmiah Potensia, 3.1 (2019), hlm. 14, diakses melalui <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17> tanggal 6 Oktober 2023.

<sup>34</sup> Rosma Nababan, "Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan (Reinforcement) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal Civic Education, 1.1 (2018), hlm. 2, diakses melalui <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/view/149> tanggal 7 Oktober 2023.

<sup>35</sup> Kurniati dan Ervina, "Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis," Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan, 16.1 (2020), hlm. 61, diakses melalui

Penguatan (*reinforcement*) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku individu memiliki tujuan untuk memberikan informasi maupun umpan balik (*feedback*) bagi individu lain sebagai penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.<sup>36</sup>

### 3) Motivasi dan Tujuan

Motivasi dapat didefinisikan sebagai *power* dorongan dari dalam diri seorang individu yang mengharuskan mereka untuk melakukan tindakan, yang mana *power* dorongan tersebut dapat dihasilkan dari suatu tekanan yang diakibatkan karena belum atau tidak terpenuhinya suatu kebutuhan, keinginan dan juga permintaan. Kemudian bersamaan dengan proses kognitif (berfikir) dan pengetahuan yang sebelumnya didapat, maka dorongan dapat menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan atau pemenuhan kebutuhan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Mardhiyah (2021) Motivasi adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang yang timbul dengan adanya perasaan sehingga dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang disebabkan

---

<https://www.neliti.com/publications/332431/kemampuan-guru-menggunakan-penguatan-reinforcement-dalam-pembelajaran-di-smpn-ke> tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>36</sup> Alfin Maulana Anwar, "Pemberian Penguatan ( Reinforcement ) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7 No. (2022), hlm. 53, diakses melalui <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1897> tanggal 13 Oktober 2023.

<sup>37</sup> Edwin Zusrony, *Perilaku Konsumen di Era Modern*, ed. oleh Robby Andika Kusumajaya (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hlm. 49, diakses melalui <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/perilaku-konsumen-di-era-modern> tanggal 14 Oktober 2023.

oleh keinginan, kebutuhan dan tujuan seseorang.<sup>38</sup> Tujuan adanya motivasi adalah sebagai alat penggerak bagi seseorang agar muncul rasa keinginan dan kemauan supaya dapat memperoleh hasil yang di inginkan.

Dalam suatu motivasi ada juga yang disebut dengan motivasi religius. Motivasi religius pada dasarnya berkaitan dengan latar belakang yang menyebabkan seorang individu dalam menentukan aktivitas ruhaniah. Aktivitas tersebut tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar yang diperlukan manusia seperti pemenuhan terhadap kebutuhan biologis tetapi cenderung kepada interaksi antar seorang individu dengan penciptanya serta dengan sesama individu lainnya.

Motivasi religius merupakan akumulasi dari seluruh pengalaman batiniah yang dilalui seorang individu lalu muncul karena adanya dorongan batiniah atas kelebihan dan kekurangan sebagai makhluk homoreligius. Sementara menurut Marhani 2022 motivasi religius merupakan motivasi yang memiliki hubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual seperti aktualisasi diri dan kecenderungan kepada suatu agama tertentu. Dorongan beragama adalah salah satu bentuk dorongan yang bekerja didalam diri manusia yang sebagaimana dorongan

---

<sup>38</sup> I Marhani, I Hafid, dan S Arnisyah, "Motivasi dan Praktik Spiritual Mahasiswa Muaf: Studi Kasus di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya," *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 6 (2022), hlm. 74, diakses melalui <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i2.4652> tanggal 14 Oktober 2023.

lainnya seperti memenuhi kebutuhan terhadap rasa lapar, haus, pengetahuan dan lainnya. Dorongan agama perlu untuk dipenuhi agar manusia mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuh dari berbagai faktor yang bersumber dari rasa keagamaan.<sup>39</sup>

Motivasi religius juga merupakan suatu dorongan menahklukkan ilham takwa dan selalu menghadirkan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai suatu hasil renungan religiusnya.<sup>40</sup> Terdapat tiga hal yang dapat memperjelas pengertian motivasi religius ini. Pertama, menghidupkan. Tanpa religiusitas, organisme mati secara jasadiyah ataupun kejiwaan. Kedua, memiliki status suci (*sacred*), jadi statusnya lebih tinggi dari pada meteril (*profane*). Ketiga, terkait dengan Tuhan sebagai causa prima kehidupan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Membangun Motivasi Spiritual Warga melalui Microguiding (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)..., hlm.311.

<sup>41</sup> Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, ed. oleh Ahamad Baiquni dan Hermawan Aksan (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm 32, diakses melalui [https://books.google.co.id/books?id=kgObMCRjAAYC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kgObMCRjAAYC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false) tanggal 15 Oktober 2023.

Terdapat dimensi-dimensi motivasi religius dalam agama islam yang dapat disimpulkan menjadi lima dimensi yaitu:<sup>42</sup>

a. Dimensi keyakinan atau ideologi

Seorang umat muslim yang mempunyai religius akan terlihat atau memiliki ciri utama yang berupa akidah yang kuat. Inti dari sebuah akidah disini yaitu tauhid atau mengesakan dan memiliki ketaqwaan kepada Allah.

b. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dalam dimensi praktik atau ritualistik ini dapat merujuk pada tingkat kepatuhan seorang individu terhadap jalannya kegiatan-kegiatan ritual yang mana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang dianutnya.

c. Dimensi amal (pengalaman)

Dimensi amal merupakan dimensi yang memiliki keterkaitan dengan sebuah kegiatan yang merujuk pada pemeluk suatu kepercayaan atau agama dalam menerapkan ajaran agama-agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-harinya yang berdasarkan pada etika dan spiritualitas suatu agama. Dalam dimensi ini dapat berhubungan dengan manusia satu dengan manusia lainnya dan juga dapat

---

<sup>42</sup> Hery Noer Aly dan Munzier Supatra, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 138, diakses melalui [https://onsearch.id/Record/IOS17914.slims-42?widget=1&institution\\_id=2](https://onsearch.id/Record/IOS17914.slims-42?widget=1&institution_id=2) pada 4 Desember 2023.

berhubungan antara manusia dengan lingkungannya atau faktor eksternal.

d. Dimensi ilmu (pengetahuan/pemahaman)

Dalam dimensi ilmu ini memiliki keterkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seorang individu terhadap apa yang diajarkan dalam agamanya. Seorang individu yang beragama harus mengetahui apa saja yang menjadi suatu kepentingan atau pokok mengenai dasar dari sebuah keyakinan, kitab suci, tradisi agama dan lainnya.

e. Dimensi konsekuensi

Dalam dimensi konsekuensi dapat merujuk pada tingkat seorang individu dalam bertingkah laku yang mana termotivasi dari ajaran agamanya. Tingkah laku atau perilaku yang dimaksud yaitu sebuah perilaku duniawi, yang mana seorang individu memiliki hubungan dengan dunianya.

4) Keyakinan dan Sikap

Keyakinan atau *belief* adalah suatu keadaan psikologis yang dapat membentuk pemahaman, dasar pikiran, dan proposisi tentang dunia yang dianggap benar. Kondisi psikologis seorang individu terhadap suatu yang dianggap benar, meskipun orang lain memiliki pendapat yang berbeda. Keyakinan dapat di definisikan sebagai cara berpikir tentang sesuatu yang ada pada

kita atau sekeliling kita. Dapat disimpulkan bahwa keyakinan merupakan pikiran seseorang yang termasuk kedalam penilaian (kebenaran) sebagai dasar untuk dapat memprediksi suatu yang dapat mempengaruhi pola pikir maupun pandangan seseorang terhadap sesuatu sebelum bertindak (melakukan kegiatan).<sup>43</sup> Selain itu keyakinan juga merupakan pemikiran deskriptif yang dipercayai oleh seseorang tentang suatu hal. Keyakinan tersebut berdasarkan atas pengetahuan, opini dan keyakinan yang mungkin dapat dipengaruhi dan tidak dapat dipengaruhi oleh rasa emosional. Dengan adanya keyakinan maka selanjutnya akan timbul sikap yang telah dipengaruhi oleh keyakinan sebelumnya. Keyakinan adalah suatu gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang suatu gambaran.<sup>44</sup>

Sedangkan sikap adalah suatu keadaan mental seseorang yang diatur atau terjadi melalui pengalaman yang dapat memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang berhubungan dengannya.<sup>45</sup> Selain itu sikap juga merupakan suatu evaluasi,

---

<sup>43</sup> Fadhillah Liviananda, "Hubungan Keyakinan Siswa Tentang Matematika Dan Pembelajarannya Dengan Kemampuan Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8.2 (2019), hlm. 358, diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/28561> tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>44</sup> Sisilya Retor, "Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan Dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pt. Conbloc Indonesia Surya Manado," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2.3 (2014), hlm. 666, diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/563> tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>45</sup> Sa'diyah Rika et al., *Buku Peran* (Jakarta: UM Jakarta Press, 2018), hlm. 63, diakses melalui [https://repository.umj.ac.id/2540/1/Buku%20psikologi\\_ebook.pdf](https://repository.umj.ac.id/2540/1/Buku%20psikologi_ebook.pdf) tanggal 15 Oktober 2023.

perasaan, dan kecenderungan yang konsisten terhadap suka atau tidak sukanya seseorang terhadap objek atau ide. Sikap memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, *ego defensive*, ekspresi nilai dan pengetahuan.

Keyakinan dan sikap memiliki suatu keterkaitan yang terikat, sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku apabila dapat memberikan keuntungan.<sup>46</sup>

#### 5) Norma Sosial

Norma berasal dari istilah '*norm*' dengan istilah Yunani "*nomoi*" atau "*nomos*" yang memiliki arti hukum atau kaidah (*qo'idah*) dalam Bahasa Arab. Dalam kata lain, "norma" dikenal juga dengan istilah "kaidah.". Istilah kaidah atau "*qo'idah*" dalam bahasa Arab biasa dikonotasikan dengan hukum (*singular*) maupun al-ahkam (*plural*). Oleh karena itu terdapat lima kaidah yang dikenal dalam ajaran agama Islam, yaitu kaidah wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah biasa juga disebut sebagai "al-ahkam al-khamsah" atau "kaidah yang lima."<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior," Buletin Psikologi, 19.2 (2016), hlm. 56, diakses melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557> tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>47</sup> Isharyanto, Negara Hukum Dan Pengujian Konstitusional (Constitutional Review) Dalam Teori dan Praktek di Indonesia, 2019, hlm 1, diakses melalui <https://www.halamanmoeka.com/produk/negara-hukum-dan-pengujian-konstitusional->

Norma sosial merupakan batas-batas dari berbagai tingkah laku yang secara jelas (*eksplisit*) maupun samar (*implisit*) yang dimiliki atau dikenal secara retrospektif oleh anggota-anggota suatu kelompok, komunitas, atau masyarakat. Retrospektif memiliki arti sebagian besar orang tidak menyadarinya, dan norma tersebut baru dapat disadari apabila dilanggar atau disadari secara proyektif. Norma sosial yang dipakai oleh masyarakat sebagai standar untuk dapat mengukur tingkah laku orang yang “normal” maupun “abnormal” itu menjadi tidak jelas. Dengan kata lain, konsep tentang normalitas dan abnormalitas menjadi sangat samar atau tidak terlihat.<sup>48</sup>

#### 6) Kendali Perilaku yang dirasakan

Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kendali keyakinan yang termasuk dalam persepsi suatu individu mengenai kepemilikan suatu keterampilan yang diperlukan oleh sumber daya atau peluang agar berhasil dalam melakukan kegiatan. Evaluasi disebut sebagai fasilitasi yang akan menunjukkan bagaimana pentingnya setiap sumber daya, keterampilan atau kesempatan untuk menjadi berhasil.<sup>49</sup>

---

[constitutional-review-dalam-teori-dan-praktik-di-indonesia-dr-isharyanto-s-h-m-h](#) tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>48</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 32, diakses melalui <http://eprints.radenfatah.ac.id/> tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>49</sup> Mahyarni, “Theori TRA Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku),” *Jurnal El-Rizasah*, 4.1 (2013), hlm. 13, diakses melalui <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/0> tanggal 15 Oktober 2023.

Kontrol perilaku yang dirasakan terpaku pada keringanan atau kerumitan yang dirasakan untuk dapat mewujudkan suatu perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan sebuah fungsi yang berdasarkan pada keyakinan kontrol dengan pedoman pengalaman sebelumnya serta informasi dari orang lain, dimana seorang individu meyakini ada atau tidaknya faktor penunjang/penghambat dalam berperilaku. Jika seorang individu merasakan banyak faktor penunjang untuk mewujudkan suatu perilaku, maka akan semakin besar kontrol yang dirasakan terhadap perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya, jika faktor penghambat yang dirasakan lebih dominan dibandingkan dengan faktor pendukung, maka individu condong memiliki persepsi diri sukar untuk melakukan perilaku tersebut.<sup>50</sup>

## **2. Minat Membayar Zakat**

### **a. Definisi Minat Membayar Zakat**

Minat merupakan suatu adanya rasa lebih suka dan memiliki ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya suruhan dari individu lainnya, rasa tersebut timbul dengan sendirinya di dalam diri suatu individu. Minat adalah suatu komponen internal yang terdapat dalam diri individu yang dapat mempengaruhi tidakannya. Suatu

---

<sup>50</sup> Desmita dan Nayang Helmayunita, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Muslim's View of Allah terhadap Keputusan Whistleblowing," *Jurnal Nuansa Karya A*, 1.1 (2023), hlm. 39, diakses melalui <https://erepository.uwks.ac.id/6531/2/ABSTRAK.pdf> tanggal 15 Oktober 2023.

individu akan merasa menginginkan maupun perlu untuk melakukan sesuatu jika timbul rasa ketertarikan dalam dirinya.<sup>51</sup>

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Tumewu (2019) minat adalah suatu kesadaran individu terhadap suatu objek, masalah maupun situasi yang berkaitan dengan internal individu tersebut.<sup>52</sup> Sedangkan minat menurut Keller dikutip dari Kurniawan (2020) minat individu merupakan seberapa besar kemungkinan suatu untuk mengambil suatu keputusan untuk objek atau suatu yang dapat menarik perhatiannya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang kuat bagi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai satu pencapaian atau tujuan yang di inginkan. Selain itu minat juga dapat tumbuh dengan adanya faktor eksternal maupun faktor internal yang ada pada suatu individu. Minat yang besar terhadap suatu hal akan menjadi awal untuk membangkitkan atau menumbuhkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminatinya seperti minat dalam membayar zakat.

---

<sup>51</sup> Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), hlm. 25, diakses melalui <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215> tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>52</sup> Ferdinand Tumewu, "Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6.2 (2019), hlm. 136, diakses melalui <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170> tanggal 15 Oktober 2023.

<sup>53</sup> Gogi Kurniawan, "Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Beras Organik Melalui Ecommerce, 2020," hlm. 49, diakses melalui <http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/78/3/>.pdf tanggal 16 Oktober 2023.

Minat membayar zakat merupakan suatu perhatian, kecenderungan hati seorang individu kepada suatu keinginan yang dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri sendiri untuk memberikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi umat.<sup>54</sup> Minat membayar zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, pendapatan dan peraturan. Selain faktor tersebut minat juga dapat disebabkan karena adanya daya tarik seseorang terhadap sesuatu sehingga membutuhkan fokus berlebih untuk mencapai apa yang di inginkan.<sup>55</sup>

Minat membayar zakat memiliki hubungan yang terkait dengan keputusan membayar zakat. Karena minat yang muncul dalam melakukan pembayaran zakat akan menciptakan suatu motivasi yang akan selalu muncul dalam pemikiran seorang individu dan akan menjadi sebuah kegiatan yang sangat kuat dimana pada akhirnya ketika seorang muzakki harus memenuhi sebuah kebutuhan yang ada pada pemikirannya tersebut. Semakin kuat minat seorang individu untuk membayar zakat hal tersebut dapat mempengaruhi juga pada tingkat pengambilan keputusan untuk membayar zakat akan semakin tinggi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Indri Kartika, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020), hlm. 43, diakses melalui <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558> tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>55</sup> *Ibid*,

<sup>56</sup> Hubungan Minat Beli Dengan Keputusan Pembelian Pada Konsumen..., hlm. 148.

b. Macam-Macam Minat

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow dalam buku Abdul Rahman Saleh berpendapat, terdapat tiga faktor minat, antara lain:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, seperti rasa keingin tahuan yang tinggi akan sesuatu. Hal ini akan menimbulkan adanya perasaan senang dan cenderung perhatian. Muzakki yang telah mengetahui akan hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim, pasti akan timbul suatu kesadaran pada dirinya akan pentingnya membayar zakat, lalu nantinya akan menimbulkan minat dari suatu individu untuk membayar zakat sehingga dapat mempunyai loyalitas pembayaran.
- 2) Motif sosial, hal ini dapat menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan suatu hal. Dengan dorongan faktor eksternal pada penentuan personal pembayaran zakat pada lembaga resmi yang berwenang untuk mengumpulkan dan mengelola zakat,

misalnya dukungan dari orang terdekat maupun yang ada disekelilingnya.

- 3) Faktor emosional, memiliki hubungan yang berkaitan dengan perasaan, biasanya dapat dilihat dari rasa yakin pada suatu lembaga untuk pengelola zakatnya.<sup>57</sup>

### **3. Keputusan Membayar Zakat**

#### **a. Definisi Keputusan Membayar Zakat**

Keputusan adalah sebuah proses pencarian masalah yang berawal dari latar belakang masalah, berlanjut pada identifikasi masalah hingga pada akhirnya terbentuklah kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi tersebut yang selanjutnya akan dipakai maupun digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, dengan begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya suatu rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan maupun adanya kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-hatian dalam melakukan analisis masalah.<sup>58</sup>

Menurut Mary Follet dalam buku Ramansyah 2021 Keputusan adalah suatu atau sebagai hukum situasi. Apabila semua fakta dari situasi tersebut dapat diperolehnya dan semua yang andil

---

<sup>57</sup> Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen..., hlm. 344.

<sup>58</sup> Agus Prasetyawan dan Yuni Lestari, Pengambilan Keputusan (Surabaya: Unesa University Press, 2020), hlm. 3, diakses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/597> tanggal 16 Oktober 2023.

didalamnya, baik pengawas maupun pelaksana mau menaati hukumnya atau ketentuannya, maka tidak sama dengan menaati perintah. Wewenang tinggal dijalankan, tetapi itu merupakan wewenang dari hukum situasi.<sup>59</sup>

*Desicion making* sebagai sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi beberapa pilihan. Ketetapan *desicion making* ditinjau setelah menjalani beberapa proses perhitungan rasional dan peninjauan alternatif. Sebelum kesimpulan ditinjau dan dilaksanakan, terdapat beberapa jenjang tahapan yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Tahapan tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.<sup>60</sup>

Pilihan alternatif penyelesaian permasalahan, dengan terlebih dahulu memahami permasalahannya dengan cara menjabarkan masalah sehingga didapatkan pokok permasalahan atau bukan permasalahan, selanjutnya dengan keilmuan dapat

---

<sup>59</sup> Nugraha Rahmansyah dan Shary Armonitha Lusinia, Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan, Sistem Pendukung Keputusan (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2021), hlm. 1, diakses melalui <https://doi.org/10.1063/1.1935433> tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>60</sup> Rizky Eka Febriansah dan Dewi Ratiwi Meiliza, Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan, Umsida Press Sidoarjo Universitas (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm. 2, diakses melalui <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6833-62-9> tanggal 16 Oktober 2023.

merumuskan berbagai alternatif penyelesaian permasalahan yang berdasar dan di dukung data dan fakta yang akurat.<sup>61</sup>

b. Tujuan Pengambilan Keputusan

Tujuan terwujudnya suatu pengambilan keputusan adalah dengan mendukung pembangunan sebuah kondisi yang mampu memaksimalkan apa saja yang diharapkan. Jika apa yang diharapkan belum atau tidak terwujud, maka akan muncul suatu masalah atau resiko. Teori pengambilan keputusan mencoba untuk meminalkan resiko yang mungkin muncul, dimana nantinya resiko tersebut harus dihadapi oleh pemimpin yang merumuskan keputusan.<sup>62</sup>

Ada beberapa tujuan dalam pengambilan keputusan, antara lain:

1) Tujuan (*goals*)

Tujuan merupakan suatu hasil atau spesifik *output* yang ingin dicapai, dimana memberi arah akan ke mana keputusan atau tindakan tersebut harus difokuskan. Tujuan yang baik dapat diartikan secara kualitatif dan kuantitatif, menetapkan rentang waktu mencapainya (jangka pendek, menengah, panjang), bersifat umum dan spesifik.

---

<sup>61</sup> Aspizain Chaniago, Teknik Pengambilan Keputusan (Pendekatan Teori Studi Kasus) (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), hlm. 5, diakses melalui [https://library.uniba-bpn.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13517](https://library.uniba-bpn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13517) tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>62</sup> Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan..., hlm. 6

## 2) Manfaat

Manfaat dari menetapkan suatu tujuan (*benefit of goals*) yaitu dengan melakukan sebuah perencanaan yang dapat dilakukan dengan lebih terarah, menetapkan upaya dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan agar lebih fokus pada apa yang diinginkan, menstimulasi peningkatan pada kinerja, dan membantu bagaimana proses evaluasi dan cara mengontrol kinerja.

## 3) Jenis Tujuan (*types of goals*)

Jenis tujuan ada dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan operasional. Tujuan secara umum memiliki sifat yang sangat luas, kualitatif dan biasanya sangat panjang jangka waktunya. Sedangkan tujuan operasional sendiri memiliki sifat yang spesifik, kuantitatif dan biasanya dengan menentukan jangka waktu tertentu.

## 4) Hierarki Tujuan (*hierarchy of goals*)

Hierarki tujuan ini dilakukan dengan membangun bentuk hubungan yang formal dengan tujuan yang telah ditetapkan, melalui tingkatan (*level*) yang ada didalam suatu organisasi mulai dari yang terendah sampai tertinggi.

## 5) Penetapan Tujuan dan Peran *Stakeholders*

Penetapan tujuan yang realistis dapat dengan mempertimbangkan bagaimana keberadaan para *stakeholders*

(eksternal maupun internal). Mereka yang berpotensi menciptakan kebutuhan, persoalan, kendala, serta pilihan alternatif solusi. Oleh karena itu, mengidentifikasi dan melakukan analisis secara berulang terhadap *stakeholders* harus dikerjakan.<sup>63</sup>

c. Faktor-Faktor dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Terry yang dikutip dalam buku Rifa'i 2020 menjelaskan ada beberapa faktor yang memengaruhi suatu keputusan, antara lain:<sup>64</sup>

- 1) Setiap apa yang berbentuk maupun tidak berbentuk dan setiap hal yang emosional maupun rasional haruslah dipertimbangkan ketika akan mengambil suatu keputusan.
- 2) Keputusan harus menjadi material untuk mewujudkan keputusan supaya tidak mengacu pada suatu persoalan namun dapat didasarkan pada suatu kepentingan.
- 3) Tidak semua keputusan akan mendapatkan hasil yang baik, maka dari itu perlu dipersiapkan keputusan yang lain untuk mengantisipasi.

---

<sup>63</sup> Muhammad Rifa'i, Pengambilan Keputusan, ed. oleh Muhammad Rizki Syahputra (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 11, diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/13735/1/PENGAMBILAN%20KEPUTUSAN.pdf> tanggal 16 Oktober 2023.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 23.

- 4) Pada hakikatnya keputusan merupakan suatu sikap yang abstrak maka harus dimanifestasikan menjadi nyata dalam bentuk maupun aktivitas fisik.
- 5) Sebuah keputusan yang baik memerlukan waktu yang panjang untuk memutuskannya.
- 6) Untuk dapat memperoleh hasil yang baik, maka dibutuhkan pula keputusan yang taktis dapat diimplementasikan.
- 7) Keputusan harus diformalisasi agar dapat memiliki legitimasi untuk dijalankan.
- 8) Keputusan merupakan rangkaian antar suatu elemen.

Terdapat indikator-indikator yang ada dalam keputusan membayar zakat yaitu:<sup>65</sup>

- 1) Kemantapan dalam membayar zakat

Dalam sebuah pengambilan keputusan untuk membayar zakat dapat dilakukan juga oleh seorang individu dengan cara mencari sebuah informasi secara mendalam agar seorang individu dapat memiliki keyakinan kemantapan untuk membayar zakat.

- 2) Kebiasaan dalam membayar zakat

Dalam hal ini seorang individu mendapatkan rekomendasi yang mana terdapat informasi yang penting bahwa

---

<sup>65</sup> Maryati dan M Khoiri, "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko Online Time Universe Studio," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11.1 (2021), hlm. 545, diakses melalui <http://repository.upbatam.ac.id/2487/> diakses pada 4 Desember 2023.

sebuah indikator dari keputusan membayar zakat sangat menarik.

3) Rekomendasi dari individu lain

Dalam hal ini seorang individu lain dapat menyampaikan sebuah informasi dari individu lainnya supaya dapat memiliki ketertarikan untuk membayarkan zakatnya.

4) Adanya pembayaran zakat yang berulang

Dalam pembayaran zakat yang berulang ini sangat penting dalam suatu lembaga amil zakat, karena adanya suatu sebab yang kemudian menjadikan seorang individu melakukan pembayaran zakat yang berulang.

Menurut penulis, pemahaman seseorang terhadap kewajiban berzakat atau kewajiban membayar zakat dapat berpengaruh dan bahkan sangat mempengaruhi suatu kesadaran dari seorang individu untuk mengeluarkan atau memberikan zakatnya kepada suatu Lembaga amil zakat maupun secara langsung diberikan kepada mustahik zakat yang memang berhak menerimanya. Dengan ini dapat dikatakan semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai kewajiban dalam membayar zakat, akan semakin tinggi pula peluang atau suatu kemungkinan seseorang tersebut untuk memutuskan membayarkan zakatnya.

#### d. Tahapan Pengambilan Keputusan

Untuk memudahkan pengambilan suatu keputusan maka perlu adanya tahapan yang dapat mendorong terciptanya sebuah keputusan yang diinginkan. Adapun tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan dapat dengan mudah dimengerti.
- 2) Membuat daftar masalah yang nantinya akan dimunculkan dan disusun dengan cara prioritas dengan tujuan agar adanya sistematika yang lebih terarah dan terkendali.
- 3) Melakukan identifikasi dari suatu masalah yang bertujuan untuk memberikan gambaran lebih secara tajam, terarah dan lebih spesifik.
- 4) Mengelompokkan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompok yang sesuai kemudian selanjutnya dilakukan pula dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai
- 5) Memastikan kembali bahwa alat uji yang akan digunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Pengambilan Keputusan..., hlm. 5.

Sedangkan Teori dari Simon yang dalam buku Febriansah (2020) menyebutkan beberapa jenjang pengambilan keputusan, olehnya dinyatakan 4 tahap yaitu :

- 1) *Intelligence*: Suatu pengumpulan data serta informasi untuk identifikasi masalah.
- 2) *Design*: Tahap perumusan penanganan dalam bentuk opsi pemecahan suatu permasalahan.
- 3) *Choice*: Fase memilah keputusan dari solusi alternatif yang tersedia
- 4) *Implementation*: Tahap menjalankan suatu keputusan yang telah diambil dan mengevaluasi hasil.<sup>67</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa 2021 <sup>68</sup>	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen	<i>Variabel</i> akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen, <i>variabel</i> transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen

<sup>67</sup> Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan..., hlm. 2.

<sup>68</sup> Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen., hlm. 345.

<b>Persamaan</b>	Menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian dalam bidang zakat, terdapat variabel yang masuk kedalam stimulus eksternal.
<b>Perbedaan</b>	Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan variabel x dan y tidak menggunakan variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS, <i>grand teori</i> yang digunakan yaitu <i>theory of planned behavior</i> .

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
2	Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkhin 2019 <sup>69</sup>	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi	Variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat profesi melalui BAZNAS, variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat profesi melalui BAZNAS, variabel pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS, variabel faktor usia dapat memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS, variabel faktor usia dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS, variabel faktor usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS
<b>Persamaan</b>		<i>Tools</i> analisis menggunakan SEM, objek penelitian dalam bidang zakat, menggunakan penelitian	

<sup>69</sup> Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Religiusitas, Pengaruh Religiusitas, Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi," *EEAJ*, 8.3 (2019), hlm. 959, diakses melalui <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723> pada 17 Oktober 2023.

	kuantitatif, terdapat variabel yang masuk kedalam motivasi religius.
<b>Perbedaan</b>	Variabel penelitian yang digunakan berbeda, terdapat variabel moderasi, teknik analisis menggunakan MRA.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
3	Jaka Darmawan 2023 <sup>70</sup>	Pengaruh Keimanan, Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Transparansi terhadap Muzakki Membayar Zakat : Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Kota Bandar Lampung	<i>Variabel</i> tingkat keimanan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, <i>variabel</i> pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, <i>variabel</i> akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, <i>variabel</i> transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, <i>variabel</i> tingkat keimanan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat.
	<b>Persamaan</b>	Objek penelitian di bidang zakat, menggunakan penelitian kuantitatif, terdapat variabel yang masuk kedalam stimulus eksternal dan motivasi religius.	
	<b>Perbedaan</b>	Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS, menggunakan <i>theory of planned behavior</i> .	

<sup>70</sup> Jaka Darmawan, "Pengaruh Keimanan, Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Transparansi terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat : Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Kota Bandar Lampung," Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam, 2.2 (2023), hlm. 100, diakses melalui <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i2.1976> tanggal 17 Oktober 2023.

4	Dewi Rafiah Pakpahan, Ahmad Fadli 2021 <sup>71</sup>	Pengaruh Pelayanan, Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada BAZNAS Sumut	<i>Variabel</i> pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Sumut, <i>Variabel</i> promosi berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Sumut, <i>Variabel</i> kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Sumut
<b>Persamaan</b>		Objek penelitian di bidang zakat, menggunakan penelitian kuantitatif, terdapat variabel yang masuk kedalam stimulus eksternal.	
<b>Perbedaan</b>		Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS, menggunakan teori dari Ridlwan.	

5	Nanda Suyadi, Virna Museliza, Rimet, Ratna Nurani 2022 <sup>72</sup>	Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan kepada BAZNAS Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	<i>Variabel</i> pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, <i>variabel</i> pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
<b>Persamaan</b>		Objek penelitian di bidang zakat, menggunakan penelitian kuantitatif, terdapat variabel yang masuk kedalam motivasi religius.	
<b>Perbedaan</b>		Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS, menggunakan teori dari Bukhori.	

<sup>71</sup> Dewi Rafiah Pakpahan dan Ahmad Fadli, "Pengaruh Pelayanan, Promosi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Baznas Sumut," Jurnal Ekuivalensi, 7.2 (2021), hlm. 285, diakses melalui <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.498> tanggal 17 Oktober 2023.

<sup>72</sup> Nanda Suyadi et al., "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3.3 (2022), hlm. 1678, diakses melalui <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej> tanggal 17 Oktober 2023.

6	Ahmad Afandi, Annesa Fadhillah, Nurul, Nurul Wahida Hidayat 2022 <sup>73</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta	<i>Variabel</i> pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta, <i>Variabel</i> religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta, <i>Variabel</i> transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta, <i>variabel</i> reputasi lembaga berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta.
<b>Persamaan</b>		Menggunakan penelitian kuantitatif, <i>tools</i> yang digunakan adalah <i>Structural Equation Model</i> (SEM), objek penelitian bidang zakat, terdapat variabel yang masuk kedalam stimulus eksternal dan motivasi religius.	
<b>Perbedaan</b>		Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, menggunakan teori dari Sagita.	
7	Okta Yuripta Syafitri, Najla, Nurul Huda, Nova Rini 2021 <sup>74</sup>	Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah.	<i>Variabel</i> tingkat religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan membayar ZIS, <i>variabel</i> tingkat pendapatan berpengaruh signifikan

<sup>73</sup> Ahmad Afandi, Annesa Fadhillah, dan Nurul Wahida Hidayat, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta," *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3.1 (2022), hlm. 44, diakses melalui <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5598> tanggal 8 November 2023.

<sup>74</sup> Okta Yuripta Syafitri et al., "Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), hlm. 37, diakses melalui <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.19158> November 2023.

			terhadap keputusan membayar ZIS.
<b>Persamaan</b>		Menggunakan penelitian kuantitatif, <i>tools</i> yang digunakan adalah <i>Structural Equation Model</i> (SEM), objek penelitian bidang zakat, terdapat variabel yang masuk kedalam motivasi religius.	
<b>Perbedaan</b>		Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, menggunakan teori dari Glock.	

8	Fitria Bolita, Alim Murtani 2021 <sup>75</sup>	Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat pada BAZNAS Sumatera Utara	<i>Variabel</i> akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara, <i>variabel</i> transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara, <i>variabel</i> kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara
<b>Persamaan</b>		Menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian bidang zakat, terdapat variabel yang masuk kedalam stimulus eksternal.	
<b>Perbedaan</b>		Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS.	

9	Siti Aisyah, Bambang Sutejo 2020 <sup>76</sup>	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan dan	<i>Variabel</i> kualitas pelayanan berpengaruh tidak signifikan terhadap
---	--	--	--

<sup>75</sup> Analisis Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Pada BAZNAS Sumatera Utara..., hlm. 5.

<sup>76</sup> Siti Aisyah dan Bambang Sutejo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit," *Keizai*, 1.1 (2020), hlm. 53, diakses melalui <https://doi.org/10.56589/keizai.v1i1.151> tanggal 8 November 2023.

		Kepercayaan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit	keputusan muzakki membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit, <i>Variabel</i> pengetahuan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit, <i>Variabel</i> kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit
	<b>Persamaan</b>	Menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian bidang zakat, terdapat variabel yang masuk kedalam motivasi religius.	
	<b>Perbedaan</b>	Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS.	

10	Nadilla Roza 2022 <sup>77</sup>	Pengaruh Religiusitas dan Peran Pemerintah terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Dumai	<i>Variabel</i> religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Dumai, <i>variabel</i> peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Dumai.
	<b>Persamaan</b>	Menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian bidang zakat, terdapat variabel yang masuk kedalam motivasi religius.	

<sup>77</sup> Nadila Roza, "Pengaruh Religiusitas Dan Peran Pemerintah Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional ( Baznas )," Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah, 3.1 (2022), hlm. 47, diakses melalui <https://doi.org/10.57113/his.v3i1.217> tanggal 8 November 2023.

<b>Perbedaan</b>	Variabel penelitian yang digunakan berbeda hanya menggunakan dua variabel x dan y, tidak ada variabel intervening, <i>tools</i> yang digunakan yaitu SPSS, menggunakan teori dari Sentimen.
------------------	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun kebaharuan atau *novelty* pada penelitian ini yaitu menggunakan objek penelitian pada muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat di Priangan Timur. Dengan menggunakan motivasi religius dan stimulus eksternal sebagai variabel independen dari indikator yang dapat mempengaruhi keputusan membayar zakat, selain itu juga menggunakan variabel minat membayar zakat sebagai variabel intervening.

### C. Kerangka Berpikir

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar utama dalam Islam yang berperan penting untuk memberikan kesejahteraan umat. Menurut Abbas 2017<sup>78</sup>, Mutmainnah 2020<sup>79</sup>, Zulkifli 2020<sup>80</sup> zakat memiliki arti tumbuh, bertambah dan berkembang, serta kesucian dalam suatu harta yang di distribusikan pada hal tertentu yang memberikan kebermanfaatan bagi umat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Yang berhak atas pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang memiliki tugas untuk melakukan kegiatan perencanaan,

---

<sup>78</sup> Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya..., hlm. 4.

<sup>79</sup> Fikih Zakat..., hlm. 2.

<sup>80</sup> Panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan Pajak..., hlm. 1.

pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang ada di masyarakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan, meskipun jumlah penghimpunan zakat yang telah melebihi target yang ditetapkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat, namun masih sedikit jumlah muzakki yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dibandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang sudah memiliki kewajiban untuk membayar zakat.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah bagaimana seseorang yang berpotensi menjadi muzakki dapat mengambil keputusan untuk membayar zakat yaitu dengan menggunakan metode *Theory Behavior* (TB), merupakan teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>82</sup> *Theory behavior* (TB) ini memiliki beberapa faktor utama yaitu stimulus eksternal, penguatan (*reinforcement*), motivasi dan tujuan, keyakinan dan sikap, norma sosial, kendali perilaku yang dirasakan.<sup>83</sup>

Motivasi religius dalam *theory behavior* adalah suatu dorongan menahklukkan ilham takwa dan selalu menghadirkan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai suatu hasil renungan religiusnya.<sup>84</sup> Sedangkan

---

<sup>81</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat..., hlm. 2.

<sup>82</sup> Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents..., hlm. 21.

<sup>83</sup> Psikologi Belajar dan Mengajar..., hlm. 27.

<sup>84</sup> Membangun Motivasi Spiritual Warga melalui Microguiding (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)...., hlm.311.

stimulus eksternal dalam *theory behavior* merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar diri seperti lingkungan maupun lembaga.<sup>85</sup>

*Theory behavior* ini digunakan pula pada penelitian terdahulu seperti pada penelitian Kabib 2021<sup>86</sup>, Darmawan 2023<sup>87</sup> akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Dimana indikator akuntabilitas termasuk kedalam suatu stimulus eksternal yang berasal dari suatu lembaga.

Pada penelitian Afandi 2022<sup>88</sup>, Suyadi 2022<sup>89</sup> pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat. Dimana indikator pengetahuan termasuk kedalam suatu motivasi religius yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Dalam hal ini minat membayar zakat juga dapat di gali lebih dalam lagi apakah dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan membayar zakat. Karena minat sendiri merupakan dorongan dan keinginan yang kuat dari diri sendiri untuk menunaikan suatu kewajiban. Minat membayar zakat juga merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau individu-

---

<sup>85</sup> Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat..., hlm. 111.

<sup>86</sup> Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen..., hlm. 345.

<sup>87</sup> Jaka Darmawan, "Pengaruh Keimanan, Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Transparansi terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat : Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Kota Bandar Lampung...", hlm. 100.

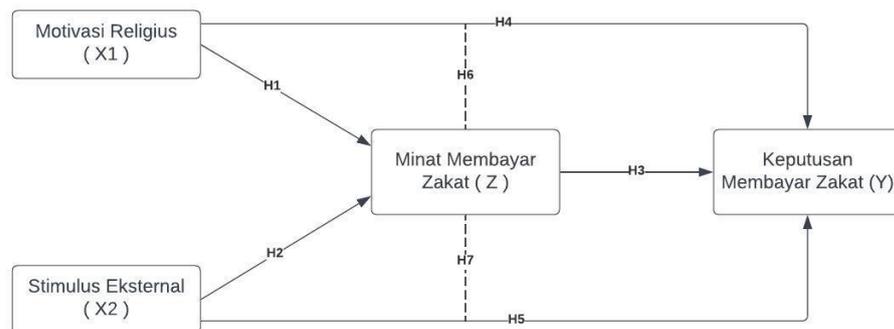
<sup>88</sup> Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, dan Nurul Wahida Hidayat, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta...", hlm. 44.

<sup>89</sup> Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat..., hlm. 1678.

individu yang berbeda, dalam mengambil keputusan maupun memutuskan rencana untuk membayar zakat.<sup>90</sup>

Dengan adanya minat membayar zakat ini dapat berhubungan dengan adanya keputusan dalam membayar zakat. Minat membayar zakat dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui suatu keinginan dari seorang individu berbeda apakah memiliki atau tidaknya ketertarikan atau niat untuk melakukan atau mengambil keputusan untuk membayar zakat dan akan berpikir akan terus melakukannya atau tidak.<sup>91</sup>

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan motivasi religius dan stimulus eksternal sebagai variabel independen, minat membayar zakat sebagai variabel *intervening*, serta keputusan membayar zakat sebagai variabel dependen. Berikut adalah kerangka konseptual yang berdasarkan apa yang telah di uraikan sebelumnya.



**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Berpikir**

<sup>90</sup> Hubungan Minat Beli Dengan Keputusan Pembelian Pada Konsumen..., hlm. 148.

<sup>91</sup> *Ibid*,

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dikatakan jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan hanya berasal dari teori yang relevan saja belum berasal dari data yang diperoleh. Berikut adalah hipotesis yang ada pada penelitian ini:

1)  $H_{a1}$  : Motivasi Religius ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat ( $Z$ ).

$H_{01}$  : Motivasi Religius ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat ( $Z$ ).

2)  $H_{a2}$  : Stimulus Eksternal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat ( $Z$ ).

$H_{02}$  : Stimulus Eksternal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat ( $Z$ ).

3)  $H_{a3}$  : Minat membayar zakat ( $Z$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat ( $Y$ ).

$H_{03}$  : Minat membayar zakat ( $Z$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat ( $Y$ ).

4)  $H_{a4}$  : Motivasi Religius ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat ( $Y$ ).

$H_{04}$  : Motivasi Religius ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat ( $Y$ ).

5)  $H_{a5}$  : Stimulus Eksternal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Y).

$H_{05}$  : Stimulus Eksternal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Y).

6)  $H_{a6}$  : Motivasi Religius ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Y) melalui minat membayar zakat (Z) sebagai variabel *intervening*.

$H_{06}$  : Motivasi Religius ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Y) melalui minat membayar zakat (Z) sebagai variabel *intervening*.

7)  $H_{a7}$  : Stimulus Eksternal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Y) melalui minat membayar zakat (Z) sebagai variabel *intervening*.

$H_{07}$  : Stimulus Eksternal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Y) melalui minat membayar zakat (Z) sebagai variabel *intervening*.